

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017-2021, proporsi penyakit kardiovaskular tertinggi terjadi di provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2019 sebesar 6,65% dan proporsi penyakit kardiovaskular terendah terjadi di provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 0,76%.
2. Pada tahun 2017-2021, proporsi penyakit kardiovaskular tertinggi terjadi pada tahun 2019 di Kota Magelang yaitu sebesar 11,08%, sedangkan proporsi penyakit kardiovaskular terendah berada di Sampang pada tahun 2019 sebesar 0,68%. Secara global penyakit kardiovaskular di Pulau Jawa tahun 2017-2021 menunjukkan hasil autokorelasi spasial positif dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*).
3. Pada tahun 2017-2021, terdapat autokorelasi spasial positif dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*) pada kelompok usia 15-44 tahun. Pada tahun 2019-2021, terdapat autokorelasi spasial positif dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*) pada kelompok usia 45-59 tahun. Pada tahun 2017-2021, terdapat autokorelasi spasial positif dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*) pada kelompok usia ≥ 60 tahun di Pulau Jawa. Tidak terdapat autokorelasi spasial pada kelompok usia 0-14 tahun.
4. Pada tahun 2018-2021, terdapat autokorelasi spasial positif dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*) pada jenis kelamin laki-laki. Pada tahun 2017-2021 terdapat autokorelasi spasial positif dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*) pada jenis kelamin perempuan di Pulau Jawa.
5. Pada tahun 2018-2021, terdapat autokorelasi spasial positif dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*) pada peserta BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI). Pada tahun 2017-2021 terdapat autokorelasi spasial positif

dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*) pada peserta BPJS Non Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI) di Pulau Jawa.

5.2 Saran

1. Bagi Kebijakan Kesehatan

Pemerintah harus mengoptimalkan pelaksanaan program penanganan penyakit kardiovaskular yang telah ada yaitu PANDU PTM dan Prolanis agar dapat menurunkan angka kasus penyakit kardiovaskular di Pulau Jawa, terutama pada kelompok usia ≥ 60 tahun, pada perempuan, dan peserta BPJS Non-PBI, terutama pada wilayah dengan kasus penyakit kardiovaskular yang tinggi yaitu Provinsi DI Yogyakarta.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada wilayah yang konsisten menjadi wilayah *hotspot* penyakit kardiovaskular di Pulau Jawa yaitu Provinsi DI Yogyakarta serta mengaitkan dengan faktor risiko penyakit kardiovaskular dan karakteristik geografis di Provinsi DI Yogyakarta.